

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SELEKSI SIMULASI MENGAJAR GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan : SDN TUGU UTARA 11
Kelas / Semester : VI / 2
Tema : 7 Kepemimpinan
Sub tema : 2 Pemimpin Idolaku
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyimak teks bacaan , siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✚ Melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan berdoa dan menanyakan kabar serta mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan mengecek kehadiran siswa. (Orientasi)✚ Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)✚ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	2 menit

- Siswa membaca teks “Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku”.

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema “Bersatu untuk Maju” begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Pak Welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Sudin suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berpikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri yang turun tangan melatih Sudin tiap usai sekolah. Semakin mendekati hari perlombaan, Pak Welly risau. “Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota”, pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide Pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan, Pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, Pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang.

Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Tak ter-kira bangga dan syukurnya Sudin. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, dia berusaha tampil sebaik-baiknya. Saat pengumuman hasil lomba, ternyata Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan teman-teman sekolah Sudin.

Terbukti benar tekad Pak Welly. Kita tak perlu ragu untuk maju. Selalu ada jalan ketika kita menggalang persatuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan.

- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6 sampai 7 orang setiap kelompok. (*Collaboration*)
- Siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompoknya. (*Communication*)
 - Mengapa kepala sekolah pada cerita di atas menjadi pemimpin idola?
 - Apakah kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai kerakyatan? Jelaskan!
 - Apa yang dapat kita teladani dari sosok kepala sekolah tersebut?

✚ Selanjutnya, setiap kelompok membuat tulisan singkat mengenai Pak Welly. (*Creativity and Innovation*)

✚ Siswa membaca dengan cermat teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”.

✚ Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.

✚ Siswa diajak bertanya jawab contoh pelaksanaan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari. (*Critical thinking and Problem Solving*)

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”.

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
3. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
6. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
7. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

Ayo Menulis

✚ Dengan kelompoknya, siswa mengidentifikasi penerapan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

✚ Siswa juga menuliskan pendapatnya mengenai pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekitarnya.

✚ Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan. Hasil diskusi semua kelompok dapat dihimpun menjadi hasil diskusi kelas dan seluruh siswa berkomitmen untuk melaksanakan hasil diskusi. (*Creativity and Innovation*)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta untuk merefleksikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mudah untuk menjadi pemimpin idola? Mengapa? 2. Apakah kamu dapat menjadi pemimpin idola? Jelaskan! 3. Apa saja yang dapat kamu lakukan dalam menerapkan nilai-nilai kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari? ✚ Melakukan penilaian hasil belajar. ✚ Guru mengapresiasi kegiatan pembelajaran hari ini dengan mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat. ✚ Pelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius) 	2 menit

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian terhadap materi ini adalah :

Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Dinilai dengan rubrik dan observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Dinilai dengan tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Dinilai dengan rubrik dan observasi



Jakarta, 4 Januari 2022

Guru Kelas VI

Khikmatur Rofi'ah, S.Pd.

NIP. 199003052015042001

LAMPIRAN 1

1. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Rubrik Sikap Berperilaku Syukur

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Berperilaku syukur	Memenuhi 4 kriteria berikut. a) Berdoa dengan sungguh-sungguh saat memulai dan mengakhiri pembelajaran b) Menerima dan melaksanakan tugas dengan senang hati tanpa mengeluh c) Mau menerima perbedaan dan perbaikan atas kesalahan d) Menjaga sarana dan prasarana belajar dengan baik	Memenuhi 3 dari 4 kriteria yang diinginkan	Memenuhi 2 dari 4 kriteria yang diinginkan	Memenuhi 1 dari 4 kriteria yang diinginkan

Format Lembar Observasi

No	Aspek berperilaku syukur				Predikat	
	Nama Siswa	Jumlah Kriteria yang Terpenuhi				
		4	3	2		1
1.	AHMAD RIZKI					
2.	AKMAL ALFATIHATMI					
3.	ALIF MAULANA					
4.	ALVINO ARIZKY					
5.	ANDHIKA AULIA PRATAMA					
6.	ANNISA SALSABILA					
7.	ARDIANSYAH NAZRY					
8.	ARTIAR JULIANDI					
9.	CINDY KARTIKA SARI					
10.	ENDA FRIYANSAH					
11.	FARREL IBRAHIM KUSDINAR					
12.	KHUMAIRAH SABRINAH					
13.	MAYA AULIA					
14.	MILDA					
15.	MOCH HIKMAT KAMAL					
16.	MOCHAMAD VIDI					
17.	MUHAMAD RENDI					
18.	MUHAMAD SATRIO APRIANSYAH					
19.	MUHAMMAD ALFATHIR					
20.	MUHAMMAD NUR INSAN					
21.	MUTIARA AN NUR					
22.	NIA NURAINI					
23.	NURUL SASKIA					
24.	OKTARINI SINTYA IRSA					
25.	PUTERI HANIFAH					
26.	RASHIFA ANDAYANI					
27.	RASYA MILAN PRADANA					
28.	SITI FAUZIAH					
29.	SITI ZAHRA PRATIWI					
30.	SYAKIRA DIANA PUTRI					
31.	TRI HANDAYANI					

2. PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Rubrik Percaya Diri

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Tanggung Jawab	Memenuhi 4 kriteria berikut. a. Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau kelas. b. Berani mengajukan pertanyaan. c. Berani mengajukan pertanyaan. d. Berani tampil untuk menyajikan hasil karya.	Memenuhi 3 dari 4 kriteria yang diinginkan	Memenuhi 2 dari 4 kriteria yang diinginkan	Memenuhi 1 dari 4 kriteria yang diinginkan

Format Lembar Observasi

No	Aspek berperilaku Percaya Diri				Predikat	
	Nama Siswa	Jumlah Kriteria yang Terpenuhi				
		4	3	2		1
1.	AHMAD RIZKI					
2.	AKMAL ALFATIHATMI					
3.	ALIF MAULANA					
4.	ALVINO ARIZKY					
5.	ANDHIKA AULIA PRATAMA					
6.	ANNISA SALSABILA					
7.	ARDIANSYAH NAZRY					
8.	ARTIAR JULIANDI					
9.	CINDY KARTIKA SARI					
10.	ENDA FRIYANSAH					
11.	FARREL IBRAHIM KUSDINAR					
12.	KHUMAIRAH SABRINAH					
13.	MAYA AULIA					
14.	MILDA					
15.	MOCH HIKMAT KAMAL					
16.	MOCHAMAD VIDI					
17.	MUHAMAD RENDI					
18.	MUHAMAD SATRIO APRIANSYAH					
19.	MUHAMMAD ALFATHIR					
20.	MUHAMMAD NUR INSAN					
21.	MUTIARA AN NUR					
22.	NIA NURAINI					
23.	NURUL SASKIA					
24.	OKTARINI SINTYA IRSA					
25.	PUTERI HANIFAH					
26.	RASHIFA ANDAYANI					
27.	RASYA MILAN PRADANA					
28.	SITI FAUZIAH					
29.	SITI ZAHRA PRATIWI					
30.	SYAKIRA DIANA PUTRI					
31.	TRI HANDAYANI					

a. PENILAIAN PENGETAHUAN

- i. Prosedur penilaian : Hasil
- ii. Teknik Penilaian : Tes
- iii. Alat Tes : Tes Tertulis
- iv. Bentuk Tes : Soal Uraian

1. Kisi-kisi Soal :

No	MUPEL	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KATEGORI						BENTUK SOAL	NO. SOAL	JML SOAL	
				C1	C2	C3	C4	C5	C6				
1	PPKn	3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dan kerakyatan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.		√						Isian	1,2,4 3,5	5

**TES EVALUASI
TEMA 7
SUBTEMA 2
PEMBELAJARAN 3**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Ahmad akan memimpin musyawarah di kelasnya, bagaimana sikap yang harus dimiliki Ahmad ketika memimpin musyawarah?
2. Apa saja sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin?
3. Siapa pemimpin idola kalian? Mengapa kalian mengidolakannya?
4. Apa nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila?
5. Apakah kalian sudah menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat dalam kehidupan sehari-hari? Coba sebutkan!

Kunci Jawaban

1. Sikap yang harus dimiliki Ahmad ketika memimpin musyawarah adalah tegas, adil, terbuka dan menghargai semua pendapat peserta.
2. Sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin adalah beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adil dan jujur, bijaksana dan bertanggung jawab, inspiratif, disiplin, rajin, cerdas, ulet, ikhlas.
3. Jawaban sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.
4. Nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, dan musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Jawaban sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.

Rubrik Penilaian Soal PKn

No Soal	Skor	Kriteria	Skor maksimal
1 – 5	2	Menjawab benar	20
	1	Menjawab kurang tepat/salah	10
	0	Tidak menjawab	0
Skor Maksimal			100

Skor : 0- 100
 Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

KONVERSI NILAI (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)

Format Penilaian Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	AHMAD RIZKI		
2	AKMAL ALFATIHMATI		
3	ALIF MAULANA		
4	ALVINO ARIZKY		
5	ANDHIKA AULIA PRATAMA		
6	ANNISA SALSABILA		
7	ARDIANSYAH NAZRY		
8	ARTIAR JULIANDI		
9	CINDY KARTIKA SARI		
10	ENDA FRIYANSAH		
11	FARREL IBRAHIM KUSDINAR		
12	KHUMAIRAH SABRINAH		
13	MAYA AULIA		
14	MILDA		
15	MOCH HIKMAT KAMAL		
16	MOCHAMAD VIDI		
17	MUHAMAD RENDI		
18	MUHAMAD SATRIO APRIANSYAH		
19	MUHAMMAD ALFATHIR		
20	MUHAMMAD NUR INSAN		
21	MUTIARA AN NUR		
22	NIA NURAINI		
23	NURUL SASKIA		
24	OKTARINI SINTYA IRSA		
25	PUTERI HANIFAH		
26	RASHIFA ANDAYANI		
27	RASYA MILAN PRADANA		
28	SITI FAUZIAH		
29	SITI ZAHRA PRATIWI		
30	SYAKIRA DIANA PUTRI		
31	TRI HANDAYANI		

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang belum dapat menuntaskan nilai KKM akan diberikan remedial berupa soal yaitu “Membuat contoh nilai-nilai Kerakyatan di lingkungan rumahnya”!

2. Pengayaan

Siswa dapat membaca buku yang berkaitan dengan materi kepemimpinan dan nilai kerakyatan.

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Menyampaikan nilai-nilai kerakyatan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Kelancaran dalam bercerita	Seluruh cerita disampaikan dengan lancar.	Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan lancar.	Kurang dari Setengah bagian cerita disampaikan dengan lancar.	Belum mampu bercerita.
Kepercayaan diri dalam bercerita	Tidak terlihat ragu-ragu.	Terlihat ragu-ragu.	Memerlukan bantuan guru.	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Kriteria				Skor	Predikat
		1	2	3	4		
1	AHMAD RIZKI						
2	AKMAL ALFATIHATMI						
3	ALIF MAULANA						
4	ALVINO ARIZKY						
5	ANDHIKA AULIA PRATAMA						
6	ANNISA SALSABILA						
7	ARDIANSYAH NAZRY						
8	ARTIAR JULIANDI						
9	CINDY KARTIKA SARI						
10	ENDA FRIYANSAH						
11	FARREL IBRAHIM KUSDINAR						
12	KHUMAIRAH SABRINAH						
13	MAYA AULIA						
14	MILDA						
15	MOCH HIKMAT KAMAL						
16	MOCHAMAD VIDI						
17	MUHAMAD RENDI						
18	MUHAMAD SATRIO APRIANSYAH						
19	MUHAMMAD ALFATHIR						
20	MUHAMMAD NUR INSAN						
21	MUTIARA AN NUR						
22	NIA NURAINI						
23	NURUL SASKIA						
24	OKTARINI SINTYA IRSA						
25	PUTERI HANIFAH						
26	RASHIFA ANDAYANI						
27	RASYA MILAN PRADANA						
28	SITI FAUZIAH						
29	SITI ZAHRA PRATIWI						
30	SYAKIRA DIANA PUTRI						
31	TRI HANDAYANI						

MATERI PEMBELAJARAN

Kepala Sekolahku, Pemimpin Idolaku

Termenung Pak Welly memandang brosur di hadapannya. Lomba Pidato Anak bertema "Bersatu untuk Maju" begitu tertulis pada judul brosur. Beliau berpikir keras. Ingin sekali ia mengirim Sudin untuk ikut lomba yang akan diselenggarakan di kota. Tetapi, dari mana dananya?

Pak Welly, Kepala Sekolah Dasar Cemara di pelosok Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Beliau lahir di Labuha, Maluku Utara. Setelah lulus pendidikan guru ia pergi merantau ke tanah Jawa untuk mempraktikkan ilmunya. Di sekolah ini, muridnya juga berasal dari berbagai daerah.

Pak Welly senang melihat interaksi antara murid-muridnya. Mereka belajar dan bermain bersama, tanpa mempersoalkan asal-usul. Semua unik, baik karakter maupun kecerdasannya.

Salah satu murid Pak Welly bernama Sudin. Sudin adalah penduduk asli di desa itu. Sudin suka membaca, percaya diri, dan komunikatif. Pak Welly ingin Sudin memperoleh pengalaman berharga melalui lomba pidato.

Sambil berpikir cara memperoleh dana, Pak Welly mendaftarkan Sudin sebagai peserta lomba. Ia sendiri yang turun tangan melatih Sudin tiap usai sekolah. Semakin mendekati hari perlombaan, Pak Welly risau. "Andai saja gajiku cukup untuk mendanai Sudin ke kota", pikirnya.

Hingga suatu sore, terlintas ide di benaknya. Dipandanginya kebun pisang di belakang sekolah. Hampir semua tanaman pisang sudah berbuah dan siap panen. Esok paginya Pak Welly membicarakan idenya dengan para guru. Mereka bermusyawarah mewujudkan ide Pak Welly. Setelah dicapai kesepakatan, Pak Welly mengerahkan guru, penjaga sekolah, serta murid kelas 5 dan 6. Mereka bergotong royong memanen pisang. Kemudian, di hari Senin pagi, Pak Welly mengundang pejabat setempat untuk hadir pada upacara bendera. Bapak Bupati, Bapak Camat, Bapak Lurah, Kepala Dinas Pendidikan, serta Ketua RW dan Ketua RT dimintanya datang. Apa yang direncanakan Pak Welly?

Rupanya Pak Welly ingin menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Murid kelas 5 dan 6 sudah dilatihnya untuk menjadi petugas lelang. Siapa calon pembelinya? Pembelinya adalah para bapak dan ibu pejabat daerah yang hari itu diundang datang ke sekolah.

Sebelum lelang dimulai, Pak Welly menyampaikan bahwa uang yang diperoleh dari hasil lelang pada hari itu akan digunakan untuk mengirim Sudin mengikuti lomba pidato di kota. Para pejabat yang hadir merasa kagum dan terharu menyaksikan usaha Pak Welly, sang kepala sekolah dari timur negeri. Tekad dan usahanya mendukung kemajuan muridnya sungguh menyentuh hati. Dalam sekejap pisang-pisang habis dilelang.

Dana yang terkumpul lebih dari cukup untuk memberangkatkan Sudin. Semua orang bersatu padu membantu Pak Welly mewujudkan harapannya.

Didampingi Pak Seto, guru kelasnya, Sudin pun berangkat ke kota. Tak ter-kira bangga dan syukurnya Sudin. Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan, dia berusaha tampil sebaik-baiknya. Saat pengumuman hasil lomba, ternyata Sudin berhasil mempersembahkan piala juara pertama lomba pidato untuk sekolahnya. Tak sia-sia usaha Pak Welly dan teman-teman sekolah Sudin.

Terbukti benar tekad Pak Welly. Kita tak perlu ragu untuk maju. Selalu ada jalan ketika kita menggalang persatuan untuk mewujudkan mimpi dan harapan.

Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan".

1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
2. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
3. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
4. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
6. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
7. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan, serta mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

SUMBER BELAJAR :

1. BUKU GURU KURIKULUM 2013 REVISI 2018 HALAMAN 97-103
2. BUKU SISWA KURIKULUM 2013 REVISI 2018 HALAMAN 73-78
3. LINGKUNGAN SEKITAR

PENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN :

NAMA : KHIKMATUR ROFI'AH,S.Pd.

SEKOLAH : SDN TUGU UTARA 11

SUREL : upikpenguin@gmail.com